BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian strategis di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Sebagai salah satu sumber utama karbohidrat setelah beras, jagung juga berfungsi sebagai bahan baku penting dalam industri pakan ternak dan produk olahan. Peningkatan kebutuhan jagung, baik untuk konsumsi manusia maupun industri, menjadikan budidaya jagung sebagai sektor yang sangat penting bagi petani di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, jagung juga memiliki potensi ekspor yang cukup besar, terutama ke negara-negara yang memerlukan bahan baku pakan ternak, sehingga berperan penting dalam neraca perdagangan Indonesia.

Budidaya jagung di Indonesia berkembang pesat karena beberapa keunggulan agronomisnya. Tanaman jagung relatif mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh di berbagai kondisi lingkungan, termasuk di lahan marginal. Selain itu, masa tanam yang singkat, yakni sekitar 90 hingga 120 hari, menjadikannya tanaman yang efisien untuk diusahakan, terutama bagi petani skala kecil. Di beberapa wilayah, jagung juga telah menjadi komoditas utama dalam pola tanam musiman, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan air untuk budidaya tanaman lain. Kondisi ini menjadikan jagung sebagai pilihan yang ekonomis bagi petani untuk mengoptimalkan hasil dari lahan pertanian yang terbata (Badawi et al., 2024).

Namun, meskipun budidaya jagung memiliki potensi yang besar, petani jagung masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses terhadap input pertanian seperti pupuk, benih berkualitas, dan teknologi modern. Fluktuasi harga pasar juga menjadi salah satu tantangan utama yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Harga jagung yang sering kali tidak stabil, baik di tingkat lokal maupun global, menambah risiko dalam usaha agribisnis jagung. Selain itu, faktor eksternal seperti cuaca ekstrem dan perubahan iklim juga dapat mempengaruhi produktivitas tanaman jagung, sehingga menambah ketidakpastian bagi petani.

Dalam analisis kelayakan usaha agribisnis jagung, diperlukan evaluasi yang komprehensif terkait aspek finansial dan teknis budidaya. Analisis kelayakan ini meliputi perhitungan biaya produksi, yang mencakup biaya input seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, serta pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan jagung. Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai kelayakan usaha adalah *Revenue/Cost Ratio* (*R/C Ratio*), yang menghitung perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Jika R/C Ratio lebih dari 1, maka usaha tersebut dinilai layak karena menghasilkan keuntungan. Selain itu, analisis *Break-Even Point* (BEP) juga digunakan untuk menentukan titik di mana usaha jagung mencapai posisi impas, yakni di mana total pendapatan sama dengan total biaya (Ferdinantara & Hidayat, 2023; Winahyu & Agustin, 2023)

Penelitian tentang kelayakan usaha agribisnis jagung ini relevan untuk dilakukan baik dari segi ekonomi maupun sosial karena jagung memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan petani di Indonesia. Dari segi ekonomi, jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak diminati, baik untuk konsumsi pangan domestik maupun untuk bahan baku industri pakan ternak. Dengan meningkatnya permintaan pasar, terutama seiring dengan pertumbuhan populasi dan industri peternakan, agribisnis jagung memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi kelayakan finansial dari budidaya jagung, sehingga petani dapat lebih memahami potensi keuntungan yang dapat mereka peroleh dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha ini.

Dari sisi sosial, penelitian ini juga relevan karena sektor pertanian, khususnya budidaya jagung, menjadi tulang punggung bagi sebagian besar masyarakat pedesaan di Indonesia. Dengan fokus pada petani kecil dan menengah, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana agribisnis jagung dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga. Mengingat banyak petani bergantung pada hasil dari budidaya jagung sebagai sumber penghidupan utama, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga dan biaya produksi.

Selain itu, penelitian ini relevan secara sosial karena dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam mendukung pengembangan agribisnis jagung secara berkelanjutan. Dengan memahami kelayakan usaha dan tantangan yang dihadapi petani, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan akses petani terhadap teknologi pertanian, modal, dan pasar yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketimpangan ekonomi di pedesaan dan memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif di Indonesia.

Desa Kopi Kecamatan Bulango Utara dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena merupakan salah satu pusat produksi jagung di wilayah Kabupaten Bone Bolango, dengan mayoritas petani di desa ini menjadikan jagung sebagai komoditas utama dalam sistem pertanian mereka. Petani di Desa Kopi menghadapi tantangan yang relevan dengan tujuan penelitian ini, terutama terkait dengan tingginya biaya produksi dan fluktuasi harga jagung yang sering kali menurunkan potensi keuntungan. Judul penelitian "Analisis Kelayakan dan Pengembangan Agribisnis Jagung (*Zea Mays*) di Desa Kopi Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango" diambil karena pentingnya mengevaluasi potensi keberlanjutan usaha tani jagung di Desa ini, serta memberikan solusi konkret bagi petani untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha mereka di tengah tantangan ekonomi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hal-hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti:

1. Bagaimana kelayakan usaha agribisnis jagung di Desa Kopi dari perspektif biaya produksi, pendapatan, dan potensi keuntungan?
2. Bagaimana kontribusi agribisnis jagung di Desa Kopi terhadap perekonomian sektor pertanian di tingkat kecamatan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kelayakan usaha agribisnis jagung di Desa Kopi berdasarkan analisis biaya, pendapatan, dan keuntungan.
2. Mengukur kontribusi agribisnis jagung di Desa Kopi terhadap perekonomian sektor pertanian di tingkat kecamatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktisi.

1. Manfaat akademis

   Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi dunia akademik, khususnya dalam bidang agribisnis dan ekonomi pertanian. Dengan memfokuskan pada analisis kelayakan usaha agribisnis jagung di Desa Kopi, penelitian ini akan menambah wawasan mengenai bagaimana metode seperti *Revenue/Cost Ratio* (*R/C Ratio*) dan *Break-Even Point (BEP)* dapat diterapkan secara efektif untuk menilai efisiensi dan profitabilitas agribisnis skala kecil. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik kelayakan usaha tani dan agribisnis di wilayah pedesaan, sekaligus menjadi studi kasus yang relevan dalam pengajaran di bidang ekonomi pertanian.

2. Manfaat Praktisi

   Bagi praktisi, terutama petani dan pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis terkait pengelolaan usaha agribisnis jagung. Petani akan mendapatkan informasi yang jelas mengenai cara meningkatkan efisiensi produksi dan memaksimalkan keuntungan melalui pengelolaan biaya yang lebih baik serta perhitungan titik impas usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lain sebagai dasar untuk merancang program yang lebih tepat sasaran dalam mendukung pengembangan agribisnis jagung, khususnya dalam menghadapi tantangan fluktuasi harga dan akses terhadap input pertanian.